# BAB IPENDAHULUAN

## Latar Belakang Penelitian

Pendidikan kejuruan adalah salah satu bentuk dari sistem pendidikan yang didesain untuk membantu peserta didik mengembangkan sikap profesional dan mampu berkompetisi dalam penguasaan bidang keahlian tertentu untuk mempersiapkan dirinya masuk ke dunia kerja. Salah satu jenis pendidikan kejuruan di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan. SMK sebagai lembaga pendidikan kejuruan harus memastikan lulusannya telah memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Di dunia pendidikan, kompetensi diperoleh siswa melalui pengalaman belajar dalam sebuah proses pembelajaran, kemudian dalam rangka memastikan bahwa siswa telah memiliki kompetensi yang diharapkan perlu dilakukan kegiatan penilaian pendidikan. Dalam Permen RI No. 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan, dijelaskan bahwa kegiatan penilaian pendidikan harus dapat menilai setiap aspek kemampuan siswa secara menyeluruh.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan beberapa orang guru dan observasi selama PPL di SMK PP Negeri Tanjungsari menemukan beberapa permasalahan dalam kegiatan penilaian pembelajaran. Permasalahan tersebut menurut guru-guru produktif adalah sulitnya mengembangkan penilaian kinerja berdasarkan kurikulum 2013 revisi 2017. Penilaian kinerja peserta didik yang masih sederhana dan belum memadai dalam mengukur kompetensi siswa serta guru-guru belum sepenuhnya memahami bagaimana mengembangkan *task* dan rubrik penilaian kinerja pada ranah penilaian kreativitas siswa.

Penilaian kinerja mengharuskan siswa baik secara individu maupun kelompok menunjukkan kompetensinya sebagai cara untuk mengaplikasikan segala pengetahuannya dengan bersungguh-sungguh, baik dalam praktik kerja maupun dalam mencipta produk. Penilaian kinerja merupakan penilaian berbasis kerja yang menilai kesungguhan siswa menjalankan tugas kinerja (Fan, 2008). Penilaian kinerja sebagai kegiatan yang mengharuskan siswa membuat tanggapan, menciptakan produk, atau melakukan demonstrasi (Ratnasusanti, 20018). Karakterstik penerapan pembelajaran dalam kurikulum 2013 revisi 2017 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran (Kemendikbud, 2017). Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) sangat cocok digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017. Pendekatan ini menuntut peserta didik harus memiliki keterampilan, sikap kreatif dan inovatif dalam menciptakan serta mengembangkan suatu produk (Turkmen, 2015). Dengan demikian penilaian kinerja direkomendasikan dapat mengevaluasi keterampilan, sikap kreatif dan inovatif peserta didik dalam menciptakan serta mengembangkan suatu produk (Wren, 2009).

Kreatif adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mampu menciptakan produk yang baru, baik berupa gagasan maupun suatu produk nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya dalam menghadapi masalah atau situasi tertentu (Brigili, 2015). Kemampuan kreatif dalam sebuah pembelajaran menuntut adanya sesuatu yang baru diciptakan. Inovasi, penemuan, dan pemecahan masalah yang dapat memperbaiki kehidupan manusia, merupakan peran kunci dari sebuah kreativitas (Fields, 2014). Aspek yang perlu diukur dalam kreativitas yaitu kelancaran, keaslian, keluwesan dan elaborasi (Almeida, 2008). Beberapa penelitian tentang penilaian kinerja dan kemampuan kreatif menunjukkan bahwa instrumen penilaian kinerja dapat membantu dalam mengembangkan dan mengidentifikasi kemampuan kreativitas peserta didik (Wening, 2014; Marwiyah, 2015).

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Indonesia Nomor 44/ Permentan/ OT.140/ 10/2009 tentang Pedoman Penanganan Pasca Panen Hasil Pertanian Asal Tanaman yang Baik (*Good Handling Practice*), pengemasan dapat menggunakan alat atau mesin dengan jenis dan spesifikasi sesuai sifat dan karakteristik hasil pertanian. Bahan kemasan tidak boleh menimbulkan kerusakan, pencemaran hasil panen yang dikemas dan tidak membawa organisme pengganggu tanaman. Kemampuan mengemas memiliki potensi untuk dihargai secara ekonomi, tentunya harus didukung dengan pola pemasaran produk hasil kemasan yang baik. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi kualitas barang atau produk yang dijual di pasaran yaitu adanya penyajian dan kemasan yang menarik. Atas dasar tersebut, kompetensi pengemasan dan penyimpanan bahan menjadi sangat penting untuk dipelajari (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013).

Pengemasan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kegiatan penanganan dan pengolahan hasil pertanian, dimulai dari bahan berada di tempat pemanenan sampai ke konsumen. Di SMK PP Negeri Tanjungsari Program Keahlian APHP, terdapat permasalahan dalam proses pengemasan produk diantaranya yaitu siswa masih belum memperhatikan fungsi dalam melindungi kelompok-kelompok kemasan, padahal kualitas barang sangat diperhatikan. Selain itu kemasan produk yang dihasilkan dan digunakan hanya satu jenis kemasan saja yaitu plastik yang diberi label dan nama produk saja padahal produk yang dijual bermacam-macam.

Salah satu penelitian yang memperkuat pentingnya pengembangan penilaian kinerja dalam mengukur kemampuan kreativitas siswa, dinyatakan oleh Ratnasusanti (2018) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa instrumen penilaian kinerja hasil pengembangan cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kemampuan kreativitas siswa, dan penggunaannya dapat membantu guru dalam menilai ketercapaian kompetensi siswa walaupun dalam penggunaannya memerlukan waktu yang cukup lama. Selain itu hasil penelitian lain dari Perdana (2018) pun menyatakan, pengembangan instrumen penilaian kinerja dapat digunakan untuk mengukur serta menilai hasil belajar siswa. Instrumen yang dikembangkan memberikan *feedback* tentang tingkat keterampilan siswa dan bermanfaat mendorong siswa agar terus meningkatkan penguasaan keterampilannya.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang lain dan permasalahan-permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerjauntuk Mengukur Kemampuan Kreativitas SiswapadaKompetensi DasarMembuat Konsep Desain dan Kemasan Produk*”.***Dibuatnya instrumen penilaian kinerjapada kompetensi dasar membuat konsep desain dan kemasan produk merupakan salah satu upaya yang dapat mengukur kemampuan kreativitas siswa dalam menghasilkan suatu produk yang berkualitas dan layak dalam proses pembelajaran.

## Rumusan Masalah Peneitian

Rumusan masalah yang sesuai dengan latar belakang di atas adalah:

1. Bagaimana Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerjauntuk Mengukur Kemampuan Kreativitas SiswapadaKompetensi DasarMembuat Konsep Desain dan Kemasan Produk?
2. Bagaimana hasil kemampuan kreativitas siswa yang diukurdenganmenggunakan Instrumen Penilaian Kinerja pada Kompetensi Dasar Membuat Konsep Desain dan Kemasan Produk?

## Tujuan Penelitian

Suatu penelitian akan terarah apabila ditentukan tujuan yang sesuai dengan rumusan masalah, karena dapat memberikan gambaran yang jelas dan terarah. Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menghasilkan Instrumen Penilaian Kinerja untuk Mengukur Kemampuan Kreativitas Siswa pada Kompetensi Dasar Membuat Konsep Desain dan Kemasan Produk
2. Mengetahui hasil kemampuan Kreativitas siswa denganmenggunakan Instrumen Penilaian Kinerja pada Kompetensi Dasar Membuat Konsep Desain dan Kemasan Produk.

## Manfaat/ signifikan Penelitian

Hasil penelitian menjadi bukti empiris tentang potensi pengembangan instrumen penilaian kinerja untuk mengukur kemampuan kreativitas siswa, serta dapat memberikan informasi dan memperkaya hasil-hasil penelitian dalam bidang sejenis yang nantinya dapat digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, seperti perguruan tinggi/LPTK, dosen, mahasiswa, praktisi pendidikan, dan peneliti selanjutnya, baik sebagai rujukan, pembanding, atau pendukung.

## Struktur Organisasi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab, yaitu pendahuluan, kajian teori dan metode penelitian. Bab pendahuluan memaparkan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan stuktur organisasi. Bab tinjauan pustaka berisi mengenai teori-teori yang akan digunakan peneliti untuk mendasari dan menguatkan hasil dari temuan peneliti yang diantaranya adalah teori tentang penilaian kinerja*,* kemampuan kreativitas*,* kompetensi dasar membuat konsep desain dan kemasan produk, dan penelitian yang relevan. Bab metode penelitian terdiri dari tempat penelitian, partisipan, populasi, sampel, metode penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpul data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Bab temuan dan pembahasan terdiri dari temuan dan pembahasan pengembangan instrumen penilaian kinerja untuk mengukur kemampuan kreativitas siswa dengan menggunakan model pengembangan ADDIE serta temuan dan pembahasan hasil kemampuan kreativitas siswa diukur dengan instrumen penilaian kinerja pada kompetensi dasar membuat konsep desain dan kemasan produk. Bab penutup terdiri dari simpulan dari temuan dan pembahasan penelitian, implikasi secara teoritis dan praktis, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dan pihak-pihak terkait yang berkaitan dengan penggunaan instrumen penilaian.